

**PERANAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PRESTASI
OLAH RAGA FUTSAL SISWA MADRASAH IBTIDAIAH
NEGERI TAWANGANOM MAGETAN YANG
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER
TAHUN 2018**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Maya Wardaningrum
NIM 12604221024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PERANAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PRESTASI OLAHRAGA FUTSAL SISWA MADRASAH IBTIDAIAH NEGERI TAWANGANOM MAGETAN YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER TAHUN 2018

Disusun Oleh:

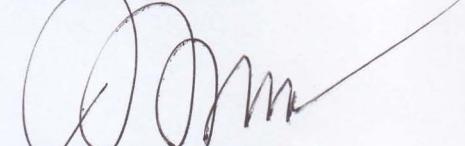
Maya Wardaningrum
NIM 12604221024

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 27 September 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19561107 198203 1 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Saryono, M.Or
NIP. 19811021 200604 1 001

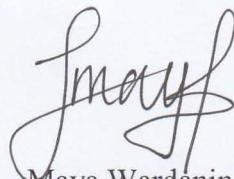
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Wardaningrum
NIM : 12604221024
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Judul TAS : Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Futsal Siswa Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tahun 2018

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, September 2018
Yang Menyatakan,



Maya Wardaningrum
NIM 12604221024

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERANAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PRESTASI OLAHRAGA FUTSAL SISWA MADRASAH IBTIDAIAH NEGERI TAWANGANOM MAGETAN YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER TAHUN 2018

Disusun Oleh:

Maya Wardaningrum
NIM 12604221024

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 02 Januari 2019

Nama/Jabatan

Saryono, M.Or.

Ketua Penguji/Pembimbing

Dr. Yudanto, M.Pd.

Sekretaris

Soni Nopembri, M.Pd., Ph.D.

Penguji

TIM PENGUJI

Tanda Tangan

Tanggal

2 / 1 2019

2 / 1 2019

27 / 12 2018

Yogyakarta, Januari 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Lakukan apa yang bisa kamu lakukan, tapi jangan tinggalkan apa yang sudah kamu lakukan (Maya W)
2. Jangan lihat seberapa besar keberhasilan tapi lihat seberapa gagal hingga berhasil (Maya W)

PERSEMPAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Ibunda Woro Rumanti tercinta yang tidak hentinya memberikan segala yang saya mau hingga sekarang.
2. Aulia Mega dan teman- teman saya yang selama ini tidak hentinya memberikan semangat dan menemani saya menyelesaikan skripsi ini.

**PERANAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PRESTASI
OLAHRAGA FUTSAL SISWA MADRASAH IBTIDAIAH NEGERI
TAWANGANOM MAGETAN YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER TAHUN 2018**

Oleh:
Maya Wardaningrum
NIM 12604221024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua (bapak/ibu/wali) dari siswa peserta ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom yang berjumlah 25 orang, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 8% (2 orang), “kurang” sebesar 24% (6 orang), “cukup” sebesar 36% (9 orang), “baik” sebesar 12% (6 orang), dan “sangat baik” sebesar 8% (2 orang).

Kata kunci: peran, orangtua, prestasi anak

KATA PENGANTAR

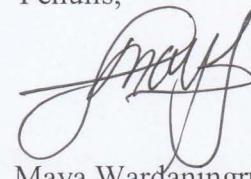
Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Futsal Siswa Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tahun 2018“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Saryono, M.Or., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya TAS ini.
3. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Teman-teman seperjuangan PGSD Penjas Angkatan 2012. Terimakasih untuk selalu ada di tahun-tahun terbaik dalam hidupku, dalam tangis dan tawa, dalam kegilaan dan beribu pengalaman yang kita lalui.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, September 2018
Penulis,



Maya Wardaningrum
NIM 12604221024

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMPAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Hasil Penelitian	7
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Hakikat Peran Orang Tua	9
2. Pengertian Prestasi.....	21
3. Hakikat Permainan Futsal.....	25
4. Hakikat Ekstrakurikuler Futsal di MI Negeri Tawanganom	33
5. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	37
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Berpikir	41
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	44
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	44
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	46
G. Teknik Analisis Data	49
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	50

1. Faktor Perhatian.....	52
2. Faktor Gizi.....	54
3. Faktor Sarana dan Prasarana	56
4. Faktor Lingkungan	58
B. Pembahasan	60
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	67
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi.....	69
C. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Teknik Dasar Mengumpan.....	27
Gambar 2. Teknik Dasar Mengontrol Bola	28
Gambar 3. Teknik Dasar Mengumpan Lambung	29
Gambar 4. Teknik Dasar Menggiring Bola	30
Gambar 5. <i>Shooting</i> Menggunakan Punggung Kaki	31
Gambar 6. <i>Shooting</i> Menggunakan Ujung Kaki.....	31
Gambar 7. Teknik Dasar Menyundul	32
Gambar 8. Diagram Pie Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018	51
Gambar 9. Diagram Pie Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal berdasarkan Faktor Perhatian.....	53
Gambar 10. Diagram Pie Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal berdasarkan Faktor Gizi.....	55
Gambar 11. Diagram Pie Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana	57
Gambar 12. Diagram Pie Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal berdasarkan Faktor Lingkungan	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket.....	45
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba	45
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	47
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	48
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas	49
Tabel 6. Norma Penilaian.....	49
Tabel 7. Deskriptif Statistik Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018.....	50
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018.....	51
Tabel 9. Deskriptif Statistik Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal berdasarkan Faktor Perhatian	52
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal berdasarkan Faktor Perhatian	53
Tabel 11. Deskriptif Statistik Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal berdasarkan Faktor Gizi	54
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal berdasarkan Faktor Gizi	55
Tabel 13. Deskriptif Statistik Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana	56

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana	57
Tabel 15. Deskriptif Statistik Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal berdasarkan Faktor Lingkungan	58
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal berdasarkan Faktor Lingkungan	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	75
Lampiran 2. Surat Keterangan dari Sekolah	76
Lampiran 3. Instrumen	77
Lampiran 4. Data Uji Coba	80
Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	81
Lampiran 6. Tabel r.....	82
Lampiran 7. Data Penelitian.....	84
Lampiran 8. Deskriptif Statistik	85
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia sekolah dasar merupakan usia yang sangat membutuhkan peranan orang tua. Orang tua adalah orang pertama yang memberikan kasih sayang dan perhatian penuh kepada anaknya. Orang tua bertanggung jawab apa yang diinginkan dan dilakukan oleh anaknya. Orang tua memegang peran yang sangat penting untuk meningkatkan perkembangan dan prestasi anak. Berdasarkan pendapat Husdarta (2002: 75) kebutuhan anak tergantung dari keluarga, karena orang tua yang paling berperan untuk memenuhi segala kebutuhan anak. Orang tua juga menjadi sumber pertama semangat serta kemauan dari anak untuk melakukan apapun termasuk kegiatan ekstrakurikuler futsal. Orang tua juga yang nantinya menentukan kelanjutan anak untuk menjadi seperti apa. Kedulian orang tua juga akan berpengaruh terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak. Sebagai contoh menyediakan fasilitas untuk kegiatan yang dilakukan anak semisal kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah.

Pada kenyataannya tidak sedikit orang tua yang kurang memberikan dorongan atau perhatian terhadap prestasi dan kegiatan yang dilakukan oleh anaknya. Banyak orang tua yang tidak tahu akan kebutuhan anak saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan. Orang tua seharusnya meluangkan waktu untuk mengantar dan mendampingi kegiatan anak agar mengetahui apa yang diperlukan anak untuk mencapai prestasi yang terbaik di kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Ektrakurikuler futsal yaitu kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran sekolah untuk mengembangkan bakat siswa di bidang olahraga futsal. Ektrakurikuler futsal adalah wadah dimana anak akan melakukan aktivitas jasmani yang berada di luar jam pelajaran sekolah. Karena sedikitnya aktivitas jasmani yang dilakukan anak maka banyak sekolah yang mengadakan kegiatan ektrakurikuler khususnya di bidang olahraga. Kegiatan ektrakurikuler futsal akan berkembang dengan baik apabila pembinaan yang baik dan fasilitas yang mendukung. Jika pembinaan yang dilakukan baik maka kegiatan ektrakurikuler akan memberikan dampak yang positif bagi anak, sebagai contoh prestasi – prestasi yang didapat anak dan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom fasilitas yang dimiliki masih tergolong kurang. Sekolah tidak mempunyai lapangan standar untuk bermain futsal anak sekolah dasar. Lantai lapangan yang dipakai keras dana terdapat sedikit pasir akan menjadi resiko anak yang tergolong aktif untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler futsal. Ektrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom dilaksanakan dua kali dalam seminggu, hari Rabu di halaman sekolah dan hari Minggu menyewa lapangan Shawo Futsal. Untuk melancarkan kegiatan ekstrakurikuler futsal juga membutuhkan peralatan yang memadai serta pembina yang menguasai tentang olahraga futsal. Pada kenyataannya ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom mengalami kekurangan tenaga pembina karena satu orang pembina atau pelatih mengampu 40 siswa yang mengikuti ektrakurikuler futsal.

Ektrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan termasuk ektrakurikuler yang banyak diminati oleh siswa kelas 3 hingga kelas 6. Ektrakurikuler futsal di Madrasah ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan berdiri pada tahun 2012 karena adanya kompetisi antar sekolah dasar negeri se-kecamatan Magetan. Sejak itulah ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiah Negegeri Tawanganom Magetan berdiri pada tahun 2012 karena adanya kompetisi antar sekolah dasar negeri dan madrasah ibtidaiah negeri se-kecamatan Magetan. Sejak itulah ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan dibina hingga sekarang. Ektrakurikuler futsal lebih berkembang pesat pada tahun 2015. Hal ini dimulai dengan adanya guru penjasorkes yang kompeten terhadap futsal bedan dengan pembina futsal sebelumnya.

Prestasi ektrakurikuler olahraga futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan tergolong berkembang baik, karena dari 2012 hingga tahun 2018 selalu mendapatkan penghargaan di setiap kompetisi yang diikuti. Banyak faktor yang mendukung prestasi, salah satunya adalah dukungan dari orang tua. Bentuk dukungan yaitu dengan pemberian hadiah dari pihak sekolah maupun dari orang tua juga sangat membantu motivasi anak untuk lebih giat melakukan kegiatan salah satunya yaitu ektraskurikuler olahraga futsal. Adapun beberapa prestasi yang diraih Ekstrakurikuler futsal Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan sebagai berikut.

No	Tahun	Kejuaraan	Pencapaian
1	2016	Milad Panekan	Juara 1
2	2016	Milad Panekan	Peringkat 2

3	2016	Kadindik Cup SDUMA Futsal	Juara 1
4	2016	Kadindik Cup SDUMA Futsal	Peringkat 2
5	2017	Milad SMP Muhammadiyah Magetan	Juara 1
6	2017	Milad SMP Muhammadiyah Magetan	Peringkat 2
7	2018	Kadipora Cup SDUMA Magetan	Juara 1

Kenyataannya tidak semua orang tua memberikan dukungan penuh kepada anak adapun contohnya tidak semua orang tua sempat melihat atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh anak. Disamping orang tua yang sibuk bekerja kadang tidak sempat mendampingi anak, perlunya sesekali mengikuti anak saat ekstrakurikuler futsal. Orang tua perlu sesekali komunikasi dengan guru pendamping agar mengetahui perkembangan dan kebutuhan anak ketika melakukan kegiatan ekstrakurikuler futsal. Dukungan penuh orang tua akan sangat mempengaruhi berkembangnya minat dan bakat yang dimiliki oleh anak. Berjalannya suatu kegiatan eksrtakurikuler di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan juga tergantung dari pihak sekolah dan dukungan orang tua.

Salah satu faktor terpenting adalah orang tua, karena orang tua mempunya andil yang besar bagi masa depan anaknya. Orang tua sangat berperan dalam mendukung prestasi anak-anaknya pada bidang olahraga khususnya futsal putri. Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik. Tujuan pendidikan secara universal dapat dikatakan agar anak manusia tersebut

menjadi mandiri, dalam arti bukan saja dapat mencari nafkahnya sendiri, namun juga mengarahkan dirinya berdasarkan keputusannya sendiri untuk mengembangkan semua kemampuan fisik, mental, sosial, dan emosional yang dimilikinya, sehingga dapat mengembangkan sesuatu kehidupan yang sehat dan produktif, dengan memiliki kepedulian terhadap orang lain (Semiawan, 2008).

Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan, dan rasa percaya diri, dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap anak.

Perkembangan anak tidak terlepas dari peranan orangtua dalam mendukung kegiatan anak. Di mana dukungan, keberadaan, juga bantuan orangtua sangat penting dalam mendukung anak pada saat latihan dan bertanding. Namun yang telihat pada saat latihan masih banyak orangtua yang belum mau menemani anak latihan, jarang juga memberi motivasi dan semangat pada saat latihan apalagi saat bertanding, masih banyak anak yang datang sendiri ketempat latihan. Beberapa orangtua hanya fokus pada hasil yang diraih anak daripada terlibat dalam proses pencapaian anak untuk dapat meraih prestasi. Rendahnya keterlibatan orangtua dalam mendukung anak yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan dapat berdampak buruk bagi kebiasaan anak dimana prestasinya bisa menurun, menjadi malas saat latihan, serta anak merasa tidak diperhatikan orangtuanya. Anak-anak yang

mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan sering mengikuti kejuaraan antar klub, baik tingkat daerah, wilayah maupun nasional. Untuk menghadapi kejuaraan tersebut dilaksanakanlah latihan dengan harapan memperoleh hasil yang maksimal. Namun beberapa tahun terakhir ini ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan mengalami penurunan prestasi. Hal tersebut dikarenakan masih banyak orangtua yang belum memberi izin kepada anak untuk bertanding di luar kota, padahal anak tersebut memiliki potensi yang hebat untuk menjadi atlet yang berprestasi.

Pencapaian prestasi yang maksimal tidak akan datang begitu saja tetapi diperoleh dengan usaha yang keras, dan perlu persiapan secara matang baik itu pada aspek kondisi fisik, teknik, taktik maupun kematangan mental dalam bertanding dan tidak luput dari dukungan orangtua. Peranan aspek psikologis khususnya dalam memberikan dukungan sosial kepada anak merupakan faktor yang cukup penting yang mempengaruhi suatu pertandingan, malah terkadang bisa menentukan dalam usaha anak untuk mencapai prestasi yang maksimal. Pengaruh aspek psikologis khususnya memberikan dukungan sosial akan terlihat dengan jelas pada saat anak berlatih maupun sedang bertanding.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian “Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Prestasi ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan mengalami penurunan.
2. Masih ada orangtua yang belum memberikan izin kepada anak untuk bertanding di luar kota.
3. Belum diketahui peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018.

C. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi, agar masalah yang ingin dikaji lebih fokus dan tidak meluas. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Seberapa baik peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan hasil penelitian.
 - b. Dapat dijadikan suatu gambaran bahwa dengan peranan orangtua dapat menunjang prestasi.
 - c. Dapat menunjukkan bukti-bukti secara ilmiah tentang peranan orangtua dalam mendukung prestasi olahraga futsal, sehingga dapat dijadikan wahana dalam pembinaan prestasi olahraga futsal.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan sumbangsih pemikiran mengenai pentingnya peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga.
 - b. Bagi peneliti diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan memperluas wawasan berdasarkan pengalaman dari apa yang ditemui di lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran

Keberadaan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari status dan juga peran. Secara umum, peranan sosial berarti suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya (Abdul Syani, 2012: 94). Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut menjalankan suatu peran (Soekanto, 2006: 212).

UUD nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak menyatakan orang tua adalah ayah dan atau ibu kandung, atau ayah dan atau ibu tiri, atau ayah dan atau ibu angkat. Orang tua adalah ayah dan atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu ayah dapat diberikan untuk perempuan atau pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Contohnya adalah pada orang tua angkat (karena adopsi) atau ibu tiri (istri ayah biologis anak) dan ayah tiri (suami ibu biologis anak). Orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Orang tua sendiri merupakan orang dewasa yang

membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orang tua kerena setiap keluarga memiliki kondisi - kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.

Djamarah (2004: 27) menyatakan bahwa orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Keterpisahan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian. Orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal anak, dimata anak orang tua adalah sosok yang luar biasa, serba hebat dan serba tahu, anak akan selalu mencontoh apa yang dibuat oleh orang tuanya. Orang tua harus bertanggung jawab pula atas segala yang menyangkut kebutuhan lahir dan batin dari seseorang anak. Seseorang anak terlahir atas cinta dari kedua orang tua yang diwujudkan dalam perkawinan, perkawinan adalah bersatunya seorang pria dan wanita sebagai suami istri yang membentuk sebuah keluarga. Orang tua akan mendukung terjadinya keutuhan keluarga dikemudian hari. Kedua orang tua tidak saling memahami, berarti keduanya tidak ada ketergantungan emosi yang nantinya akan dapat dicurahkan kepada anaknya.

Nasution (2002: 74) menyatakan bahwa peranan adalah mencakup hak yang bertalian kedudukan, lebih lanjut Levinson yang dikutip oleh Soekanto (2006: 213) peranan meliputi 3 hal, yaitu:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan

- rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
 - 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Raho (2007: 67) menyatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (*role-set*). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu pola tindakan yang dilakukan oleh seseorang baik secara individu maupun secara bersama-sama yang dapat menimbulkan suatu peristiwa.

b. Pengertian Orang Tua

Manusia adalah makhluk individu dan sosial. Manusia memang bisa bersifat individual tetapi manusia hidup tidak akan terlepas dari orang lain. Manusia pertama hidup di dalam lingkungan keluarga dan interaksi pertama dilakukan dengan orang tua yang telah mengandung, melahirkan, dan merawat serta membimbing dan mendidiknya. Dalam keluarga yang mendapat sorotan pertama adalah orangtua. Peran orangtua sangatlah besar dan sentral bagi anak-anaknya.

Mardiyah (2015 : 112) mengemukakan bahwa orang tua adalah orang yang pertama dikenal oleh anak, yang memberikan kesan pertama pada anak dan membimbing tingkah laku anak. Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu

adalah orang yang telah melahirkan kita ke dunia ini, yaitu bapak dan ibu. Ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia dan menjawab secara jelas tentang suatu yang tidak dimengerti oleh anak. Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu. Jadi, orang tua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung (Salim & Yenny, 1991: 1061). Orang tua adalah sosok yang luar biasa, serba hebat, dan serba tahu. Orang tua harus bertanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya mulai dari mengasuh, membesarkan serta bertanggungjawab pula terhadap kebutuhan lahir dan batin seorang anak. Kebutuhan itu dapat berupa perhatian dari orang tua, baik berupa kasih sayang secara langsung maupun dalam bentuk perhatian yang lainnya. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan orang tua bukan hanya sebatas orang tua kandung tetapi juga merupakan orang tua asuh yang merawat, memberi perhatian, dan bertanggung jawab terhadap anak tersebut.

‘Ayuna (2017: 7) menyatakan bahwa orangtua adalah orangtua dewasa yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak, yang termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau

wali. Orangtua di dalam keluarga adalah sosok pemimpin yang mengatur pola komunikasi dan tingkah laku anggota keluarganya. Seorang anak biasanya menjadi target utama dari orangtua untuk mendapatkan kasih sayang yang penuh. Apalagi dalam upaya mendidik dan membimbing anak untuk menjadi orang yang diinginkan oleh orangtua. Hal ini dikarenakan sosok orangtua harus bisa menjadi seorang teladan untuk dapat ditiru oleh anak.

Dari uraian di atas diketahui bahwa orang tua yang paling dekat dengan anak dan bertanggung jawab penuh terhadap anak. Orang tua ideal yang mencakup aspek-aspek logis, etis, dan estetis atau kebenaran keserasian dan keindahan akan mempermudah orang tua untuk menjadi patokan saat bersosialisasi dengan anak-anaknya.

c. Kajian Peran Orang Tua

Segala upaya harus dilakukan oleh orangtua agar anak mampu mengembangkan kemampuan, keterampilan dan kepribadiannya. Bimbingan orangtua dari segi mental, psikologi, jasmani dan rohani anak akan membantu perkembangan anak secara menyeluruh. Apalagi seorang anak yang masih menggantungkan diri pada orangtua. Dalam sebuah masalah pun anak harus mendapat bimbingan dari orangtua agar mampu mengatur emosinya yang masih labil. Peran orangtua akan jelas dirasakan oleh seorang anak dalam kehidupan berkeluarga. Karena keluarga adalah tempat untuk mengemukakan keluh kesah dan kesulitan yang dialami oleh anak.

Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peranan orangtua yang merupakan suatu lembaga uang di dalamnya berfungsi sebagai pembimbing anak.

Peranan orangtua lebih diartikan sebagai peranan keluarga. Ahmadin, Mustari, & Gunawan (2012) menyatakan bahwa:

“Parents role about child in the family be motivator, facilitator, and mediator. As motivator parents always give motivation and propulsion about child to good deed and leave interdiction god, included demand knowledge. As facilitator, parents must give facility, family requirement child example basic necessities, included education requirement.).

Peran orangtua terhadap anak di dalam keluarga adalah sebagai motivator, fasilitator dan mediator. Sebagai motivator, orangtua harus senantiasa memberikan motivasi/dorongan terhadap anaknya untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan. Ilmu pengetahuan sebagai fasilitator, orangtua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga/anak berupa sandang pangan dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan.”

Soekanto (2004: 23) menyatakan bahwa bentuk peran dan dukungan orang tua dapat dibedakan menjadi 2 kelompok:

1) Bentuk peran dan dukungan orangtua yang bersifat non-materill.

a) Peran dan tanggung jawab orang tua

Sebagai orang tua mempunyai tanggung jawab dan peran yang sangat penting terhadap semua anggota keluarga, baik dalam pembinaan, pemeliharaan dan pendidikan anak-anaknya sejak mereka dilahirkan. Pendidikan tersebut meliputi pendidikan watak maupun pendidikan lain yang diberikan meskipun pendidikan lain yang bergantung pada teladan dan pendidikan yang diperoleh dari orang tuanya.

Maka dari itu sebagai orang tua harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dan tentunya orang tua harus memberikan perhatian yang

besar terhadap keterampilan yang dimiliki oleh anak. Adapun pengertian disini Soeryabrata, (1997: 14) mengatakan bahwa: “Perhatian adalah pemuatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek “.

b) Bentuk-bentuk perhatian atau dukungan orang tua

Adapun bentuk perhatian dan macam perhatian itu sendiri, Soeryabrata, (1997: 14) mengemukakan bahwa, macam-macam perhatian terbagi menjadi:

1) Macam-macam menurut cara kerjanya

a) Perhatian yang spontan yaitu suatu perhatian yang timbulnya secara tidak sengaja atau tidak sekehendak subjek. Dalam hal ini sebagai orang tua sangat terasa manakala terlihat pada anaknya, yang kurang disiplin dalam menggunakan waktu berlatih dan belajarnya.

b) Perhatian yang reflektif yaitu perhatian yang timbulnya secara disengaja atau kehendak subjek, hal ini memang kita maklumi sebagai orang tua sudah menjadi kewajiban kita untuk memberi perhatian dan kasih sayang pada anak-anak kita. Karena memang selalu mengharap curahan kasih sayang dan perhatian dari orang tua.

2) Macam-macam perhatian menurut intensitasnya

a) Perhatian yang intensif yaitu suatu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsangan atau kehendak yang menyertai dan dipengaruhi aktivitas atau pengalaman batin itu sendiri.

b) Perhatian yang tidak intensif yaitu perhatian yang pada dasarnya kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai atau mempengaruhi suatu aktivitas dan pengalaman batin.

- 3) Macam-macam perhatian menurut luasnya
 - a) Perhatian yang terpusat yaitu perhatian yang hanya tertuju kepada suatu lingkup objek yang dalam keadaan terbatas.
 - b) Perhatian yang terpancar yaitu pada dasarnya suatu saat akan tertuju kepada lingkup objek sangat luas atau tertuju kepada lingkup yang bermacam-macam.
- 2) Bentuk peran dan dukungan orangtua yang bersifat materiil.

Bentuk peran dan dukungan orangtua yang bersifat meteriil terutama pada pemenuhan kebutuhan anak yang berupa pemenuhan kebutuhan gizi, dan sarana dan prasarana yang memadai.

- a) Pemenuhan kebutuhan gizi
 - 1) Gizi Latihan

Setiap atlet ingin mengetahui apa yang terbaik untuk dimakan sebelum latihan. Tidak setiap orang mempunyai makanan kesukaan dan tidak disukai, jadi tidak ada satu makanan atau „makanan ajaib“ akan meyakinkan penampilan seseorang. Untuk menentukan makanan yang baik sebelum latihan bagi tubuh perlu memperhatikan alternatif jenis latihan kadar intensitas dan waktu. Untuk itu makanan yang dikonsumsi setiap hari adalah makanan tinggi karbohidrat dengan membeberi bahan bakar dan mengisi kembali otot. Makanan dikonsumsi satu jam sebelum latihan untuk menghindari dari rasa lapar (Nancy, 2001 : 94).

- 2) Gizi Bertanding

- a) Gizi sebelum bertanding

Pengaturan makanan juga perlu dilakukan sebelum atlet bertanding. Tujuan pengaturan tersebut adalah:

- 1) Mencegah rasa lapar dan lemah,
- 2) Tubuh penuh energi meskipun perut kosong
- 3) Menjamin status hidrasi,
- 4) Alat pencernaan tidak tebebani selama bertanding
- 5) Atlet merasa siap bertanding

Berbagai cabang olahraga mempunyai durasi waktu petandingan yang berbeda, demikian halnya dengan berat ringannya petandingan. Untuk itu harus diketahui pengaturan makanan sebelum bertanding. Makanan menjelang bertanding sebaiknya terdiri atas menu ringan sebab makanan mempunyai arti emosional dan harus diingat bahwa ketegangan menjelang bertanding akan berpengaruh terhadap prestasi.

b) Gizi selama bertanding

Pengaturan makanan pada hari bertanding bertujuan memberi makanan cairan yang cukup untuk memenuhi energy dan zat gizi agar cadangan glikogen tetap terpelihara.

c) Gizi setelah bertanding

Untuk memulihkan kondisi atlet setelah bertanding makanan yang disajikan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Cukup energi
- 2) Tinggi karbohidrat (60-70%), vitamin dan mineral
- 3) Cukup protein dan rendah lemak
- 4) Banyak cairan

Keadaan atlet setelah bertanding berbeda dengan keadaan biasanya pada saat ini olahragawan tetap melakukan kegiatan fisik yang bertujuan memulihkan kondisi fisik serta mempertahankan kualitas yang telah dicapai (Irianto, 2006: 109).

b) Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana

1) Sarana olahraga

Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari “*facilities*” yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

a) Peralatan (*apparatus*) ialah sesuatu yang digunakan. Contoh : peti lempar, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda lompat dan lain-lain.

b) Perlengkapan (*device*) yaitu sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana misalnya : net, bendera, untuk tanda garis batas dan lain-lain. Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan dan kaki misalnya: bola, raket, pemukul dan lain-lain.

2) Prasarana olahraga

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang menunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempengaruhi atau mempermudah dan memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen, salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Contoh: lapangan bulutangkis, bolabasket,

lapangan tenis, gedung olahraga (*hall*), stadion sepak bola, lintasan lari, dan lain-lain (Soepartono, 2009: 5).

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga, kemajuan atau perbaikan serta penambahan jumlah fasilitas yang ada akan menunjang prestasi, atau paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi. Fasilitas dapat diartikan kemudahan dalam pelaksanaan proses melatih yang meliputi peralatan dan perlengkapan, tempat latihan dan pertandingan di samping menyangkut kualitas. Dengan demikian fasilitas sangat dibutuhkan karena merupakan sesuatu yang dipakai untuk mempermudah atau memperlancar jalannya kegiatan dalam organisasi. Dari bentuk dan macam-macam perhatian yang telah dijelaskan di atas, maka sudah sewajarnya bila orangtua memberikan bentuk perhatian yang khusus untuk anak-anaknya demi menunjang prestasi olahraga dan prestasi belajar.

Disini jelaslah perhatian orangtua dalam segala hal sangatlah berpengaruh dan orangtua juga ikut andil dalam menentukan keberhasilan anak di samping faktor lain. Dukungan orangtua dalam pendidikan keterampilan (*skill*) yang berhubungan dengan kebutuhan anak hendaknya diutamakan, agar anak nantinya dapat hidup bermasyarakat dan lebih berarti tanpa canggung. Hal tersebut tidak dapat disangkal lagi bahwa betapa pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga bagi perkembangan anak-anak. Agar anak-anaknya menjadi manusia yang berbudi dan berguna bagi keluarga, masyarakat dan tentunya bagi Negara.

Pengaruh lingkungan keluarga pada pertumbuhan jasmani dan rohani anak sangat besar. Keluarga tetap bertanggung jawab pada pendidikan anak di rumah

dan didasari rasa kasih sayang. Orangtua merupakan pendidik sejati sesuai dengan kodratnya. Dalam hal ini dapat tercermin dalam bentuk upaya dan pendayagunaan segala kesadaran dalam berbagai aktivitasnya, untuk selalu memberikan suri tauladan yang sebaik-baiknya. Sesuai harapan di atas maka sebagai orangtua mengarahkan putra-putrinya dalam hal yang positif. Oleh karena itu orangtua patutlah memberikan dukungan yang berarti pada anak-anaknya dalam menyalurkan keterampilan yang dimiliki. Berikan kebebasan anak untuk bergerak dan berekspresi dalam hidupnya. Jangan terlalu ditekan agar tidak timbul kesan orangtuanya terlalu otoriter atau tidak demokratik. Kebebasan disini dalam arti bebas memilih wadah untuk penyaluran bakatnya. Sedang orangtua tidak harus tinggal diam, tetapi ikut memberikan pengarahan dalam hal kebebasan tersebut. Kita tunjukkan jalan yang terbaik pada mereka, mana yang benar dan mana yang salah.

Tetapi di samping itu yang perlu diingat oleh orangtua yaitu, harus melalui pertimbangan yang matang dan jangan memberikan pilihan yang sulit bagi anak. Di samping itu orangtua harus mengingat dan menyesuaikan dengan perkembangan anak agar kelak memperoleh prestasi yang memuaskan sesuai harapan dan cita-cita, baik harapan orangtua dan cita-cita anaknya. Oleh karena itu bahwasanya tanggung jawab sebagai orangtua dalam keluarga haruslah disesuaikan dengan aspek kehidupan yang utama dalam hal pendidikan untuk merealisasikan harapan yang luhur, Jalaludin (1996) sebagai berikut :“keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidikannya adalah kedua orangtua. Orangtua (bapak-ibu) adalah pendidik, kodrat, mereka pendidik bagi

para anak-anaknya karena secara kodrat bapak dan ibu diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orangtua. Karena naluri timbul rasa kasih sayang orangtua pada anak-anak mereka. Hingga secara moral keduanya terasa terbebani tanggungjawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka” (Jalaludin, 1996: 204).

Peranan keluarga di sini antara lain: keluarga merupakan tempat bimbingan yang pertama dan yang utama dari orangtuanya dalam hal membentuk kepribadian anak. Anak-anak bukan saja memerlukan pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan dan kehadiran orangtua di sisinya. Jadi kesimpulannya bahwa sesuai penjelasan di atas pada dasarnya orangtua bertanggung jawab sebagai pendidik dikala anak-anaknya di rumah atau diluar sekolah. Karena kenyataannya menunjukan bahwa waktu yang paling banyak untuk bertemu dan bergaul dengan anak adalah sewaktu anak berada di rumah. Untuk itu peranan dan perhatian dari orangtua mutlak dibutuhkan demi untuk menunjang prestasi olahraga putra-putrinya.

2. Pengertian Prestasi

Departemen Pendidikan Nasional (2005: 895) menyatakan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Prestasi atlet merupakan hasil proses latihan yang ditampilkan oleh atlet sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk berprestasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi atlet yaitu:

a. Faktor internal (dari dalam diri atlet)

Atlet dilahirkan dan dibuat dengan bakat dari fisik yang optimal, memiliki intelegensi (kecerdasan) dan kualitas personal yang layak. Faktor intelegensi merupakan bagian penting selain bakat (fisik) dan kualitas personal (kepribadian, disiplin, dan lain-lain) dari seorang atlet untuk menjadi juara dunia. Jadi untuk berhasil menjadi atlet profesional (dunia), idealnya mempunyai:

1) Bakat (fisik) yang baik

Departemen Pendidikan Nasional (2005: 93), menyatakan “Bakat merupakan dasar (kepandaian, sifat dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir”. Bakat yang dimiliki setiap individu itu berbeda-beda dan dapat dilihat mulai sejak usia dini. Pendapat lain Asrori (2009: 98), menyatakan “Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus”. Dikatakan bakat umum contohnya bakat intelektual secara umum, sedangkan bakat khusus contohnya bakat akademik, sosial, seni, olahraga, dan sebagainya.

2) Kualitas personal (kepribadian, disiplin, dan lain-lain) yang baik

Bila ingin menjadi seorang atlet, anak idealnya harus mempunyai kualitas personal yang baik seperti; disiplin dalam berlatih, kepribadian yang baik artinya bertanggungjawab dan patuh terhadap instruksi pelatih serta semangat dalam berlatih dan mempunyai kemauan keras untuk maju.

3) Tingkat intelegensi (kecerdasan) yang baik

Kecerdasan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005: 209) adalah kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran dan lain-lain).

b. Faktor eksternal (dari luar atlet)

Orang tua, Pelatih, dan fasilitas amat berperan dalam perkembangan bakat olahraga seorang anak. "Jika anak berbakat mendapatkan pelatih yang tepat dan memiliki orang tua yang mendukung kegiatannya serta diimbangi dengan fasilitas latihan yang baik dan tepat, maka prestasi olahraganya akan berkembang." (KONI, 2000: 60). Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi atlet menurut beberapa ahli, antara lain:

1) Pelatih

Supriyanto (2007: 8) menyatakan bahwa "Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat". Irianto (2002: 35) berpendapat bahwa "Pelatih adalah ahli yang memahami indikator atlet berbakat dari berbagai aspek baik yang terkait dengan anatomi maupun fisiologi". Seorang pelatih sangat berperan penting dalam faktor berkembangnya bakat anak, tanpa pelatih sangat sulit bagi kita untuk mengembangkan bakat anak usia sekolah dasar, maka sangat perlu bimbingan dari pelatih, karena pelatih adalah orang yang ahli dalam bidangnya.

2) Orang tua

Verawati (2017: 24) menyatakan bahwa “Orang tua adalah orang yang selalu melibatkan diri sepenuhnya, berarti siap setiap saat, tidak saja siap untuk meluangkan waktu, tapi juga secara sukarela menawarkan diri untuk meluangkan waktu bagi anak-anaknya”. Sehingga orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan bakat olahraga, jika orang tua tidak pernah memperhatikan bakat anak, maka sangat sulit bagi anak untuk mengembangkan bakatnya. Orang tua harus selalu meluangkan waktunya setiap saat untuk anaknya, bahkan melatih bakat anak jika mampu. Oleh karena itu dukungan orang tua sangatlah penting bagi anak, khususnya anak usia sekolah dasar.

3) Fasilitas

Irianto (2002: 13) menyatakan bahwa “Untuk menunjang prestasi diperlukan fisik maupun non fisik. Fasilitas fisik antara lain: peralatan, dana, teknologi, organisasi, manajemen. Fasilitas non fisik meliputi: perhatian, motivasi, suasana yang kondusif”. Jika fasilitasnya kurang memenuhi syarat maka sulit bagi anak untuk mengembangkan bakatnya, karena terhambat oleh kurangnya fasilitas yang memadai.

4) Pertandingan

Irianto (2002: 11), berpendapat bahwa “Pertandingan atau kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi, kompetisi merupakan sarana evaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding olahragawan”. Tanpa pertandingan tidak bisa mengetahui perkembangan prestasi anak, maka dengan

diadakannya pertandingan dan perlombaan kita bisa mengetahui sejauh mana perkembangan prestasi anak, mungkin ada peningkatan dan ada juga penurunan.

Prestasi ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan sebagai berikut :

- 1) Juara 1 Milad Panekan 2016
- 2) Peringkat 2 Milad Panekan 2016
- 3) Juara 1 Kadindik cup Sduma Futsal 2016
- 4) Peringkat 2 Kadindik cup Sduma futsal 2016
- 5) Juara 1 Milad SMP Muhammadiyah Magetan 2017
- 6) Peringkat 2 Milad SMP Muhammadiyah Magetan 2017
- 7) Juara 1 kadipora cup Sduma 2018

3. Hakikat Permainan Futsal

a. Pengertian Futsal

Futsal merupakan salah satu olahraga yang cukup populer di Indonesia. Susworo, Saryono, & Yudanto (2009: 49) menyatakan bahwa futsal merupakan aktivitas permainan invasi (*invasion games*) beregu yang dimainkan lima lawan lima orang dalam durasi waktu tertentu yang dimainkan pada lapangan, gawang dan bola yang relatif lebih kecil dari permainan sepakbola yang mensyaratkan kecepatan gerak, menyenangkan dan aman dimainkan serta kemenangan regu ditentukan oleh jumlah terbanyak mencetak gol ke gawang lawannya. Pendapat lain Tenang (Irawan, 2015) “Futsal adalah suatu jenis olahraga suatu olahraga yang tegas terhadap kontak fisik yang berbeda dengan sepakbola yang memperbolehkan *sliding tackle* dan *body charge*.

Murhananto (2006: 1-2) menyatakan bahwa futsal adalah sangat mirip dengan sepakbola hanya saja dimainkan oleh lima lawan lima dalam lapangan yang lebih kecil, gawang yang lebih kecil dan bola yang lebih kecil serta relatif berat. Dalam permainan futsal, pergerakan pemain yang terus menerus juga menyebabkan pemain harus terus melakukan operan (*passing*). Senada dengan hal tersebut, Halim (2009: 78) menyatakan bahwa:

Futsal adalah permainan yang membutuhkan kecepatan. Semakin cepat permainan tim anda, akan semakin memperbesar peluang untuk menang. Gunakan sentuhan *one-two* dengan rekan anda. Jangan terlalu sering membawa bola, karena hanya akan menguras tenaga anda. Anda hanya perlu mengoper dan berlari mengisi ruang kosong. Jangan pernah menunggu bola, bergeraklah aktif.

Berbagai pendapat di atas peneliti dapat diidentifikasi futsal adalah permainan sepakbola mini yang dapat dimainkan di luar maupun dalam ruangan. Permainan futsal lebih kurang 90% merupakan permainan *passing*. Futsal dimainkan lima lawan lima orang yang membutuhkan keterampilan dan kondisi fisik yang prima determinasi yang baik, karena kedua tim bergantian saling menyerang satu sama lain dalam kondisi lapangan yang cenderung sempit dan waktu yang relatif singkat. Serta kemenangan ditentukan oleh jumlah gol terbanyak.

b. Teknik Dasar Olahraga Futsal

Dilihat dari kebutuhan teknik serta taktik, olahraga futsal hampir sama dengan sepakbola. *Shooting* dalam futsal juga dengan punggung kaki walaupun jamak dijumpai menggunakan ujung sepatu. *Passing* dengan kaki bagian dalam atau luar. Namun perbedaan yang mencolok adalah saat melakukan kontrol bola atau *stop ball*. Jika dalam sepakbola banyak menggunakan kaki bagian dalam atau

bagian luar, jika dalam olahraga futsal akan lebih efektif dengan kaki bagian bawah. Dengan permukaan lapangan keras dan setiap pemain yang dituntut untuk cepat mengalirkan bola dan tidak boleh melakukan kontrol jauh dari penguasaan, metode kontrol dengan telapak kaki atau kaki bagian bawah dirasa paling pas.

Dalam olahraga futsal, tingkat kematangan teknik dari seorang pemain akan sangat menentukan hasil akhir. Proses permainan yang berjalan cepat dan sentuhan bola yang lebih banyak dan lebih sering dari sepakbola tentu mustahil jika hanya mengandalkan kemampuan fisik saja. Selain itu, dengan waktu standar 20 menit 1 babaknya dan menggunakan waktu bersih serta pergantian bebas tentu akan memudahkan para pemain jika sudah merasa sangat capek dan membutuhkan proses *recovery* untuk beberapa saat sebelum bermain kembali.

Seperi halnya dalam sepakbola pada olahraga futsal ada beberapa teknik yang digunakan dalam permainan. Jaya (2008: 63-67) menyatakan bahwa beberapa teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan Dasar Mengumpan (*Passing*)

Lhaksana (2011: 30), menyatakan bahwa di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain. Untuk penguasaan *passing*, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Keberhasilan mengumpan ditentukan oleh kualitasnya, tiga hal dalam kualitas mengumpan: (1) keras, (2) akurat, dan (3) mendatar. Lhaksana (2011: 30) menyatakan bahwa dalam melakukan *passing*:

- a) Pada saat melakukan *passing*, kaki tumpu berada di samping bola, bukan kaki untuk mengumpan.

- b) Gunakan kaki bagian dalam untuk melakukan *passing*.
- c) Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.
- d) Kaki dalam dari atas diarahkan ke tengah bola (jantung) dan ditekan ke bawah agar bola tidak melambung.
- e) Diteruskan dengan gerakan lanjutan, di mana setelah melakukan *passing* ayunan kaki jangan dihentikan.

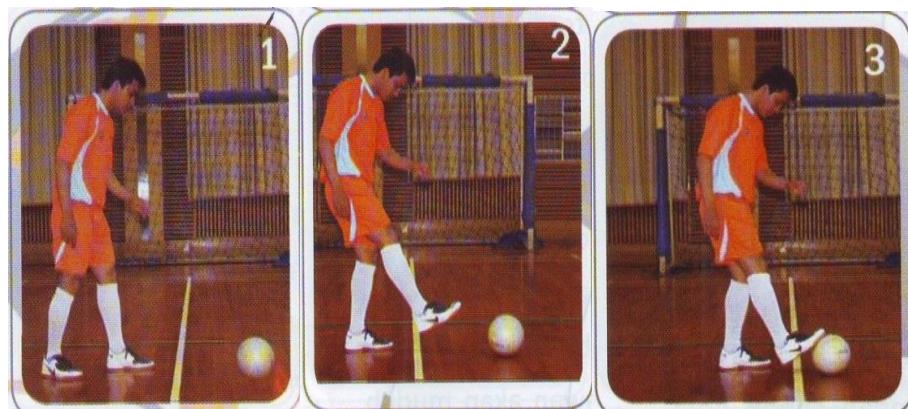


Gambar 1. Teknik Dasar Mengumpam
(Sumber: Wirawan, 2009: 25)

2) Keterampilan Dasar Menahan Bola (*Controlling*)

Lhaksana (2011: 31), menyatakan bahwa keterampilan *control* (menahan bola) haruslah menggunakan telapak kaki (*sole*). Dengan permukaan lapangan yang rata, bola akan bergulir cepat sehingga para pemain harus dapat mengontrol dengan baik. Apabila menahan bola jauh dari kaki, lawan akan mudah merebut bola. Susworo, dkk., (2009), menyatakan bahwa *controlling* adalah kemampuan pemain saat menerima bola sampai pemain tersebut akan melakukan gerakan selanjutnya terhadap bola. Gerakan selanjutnya tersebut seperti mengumpan, menggiring ataupun menembak ke gawang. Sesuai dengan karakteristik permainan futsal, maka teknik *controlling* yang dominan digunakan adalah dengan kaki, meskipun dapat dilakukan dengan semua anggota badan selain tangan. Lhaksana (2011: 31) menyatakan bahwa hal yang harus dilakukan dalam melakukan menahan bola: (1) Selalu melihat datangnya arah bola, (2) Jaga

keseimbangan pada saat datangnya bola, (3) Sentuh atau tahan menggunakan telapak kaki, agar bolanya diam tidak bergerak dan mudah dikuasai.



Gambar 2. Teknik Dasar Mengontrol Bola
(Sumber: Wirawan, 2009: 31)

3) Keterampilan Dasar Mengumpan Lambung (*Chipping*)

Lhaksana (2011: 32), menyatakan bahwa keterampilan *chipping* sering dilakukan dalam permainan futsal untuk mengumpan bola di belakang lawan atau dalam situasi lawan bertahan satu lawan satu. Teknik ini hampir sama dengan teknik *passing*. Perbedaannya terletak pada saat *chipping* menggunakan bagian atas ujung sepatu dan perkenaan tepat di bawah bola. Lhaksana (2011: 32) menyatakan bahwa *chipping* dapat dilakukan untuk mengumpan maupun untuk memasukkan bola ke gawang lawan, gerakannya sebagai berikut:

- a) Pada saat melakukan *passing*, kaki tumpu di samping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap arah yang akan dituju, bukan kaki yang akan melakukan.
- b) Gunakan kaki bagian ujung kaki bagian atas untuk mengumpan lambung.
- c) Konsentrasi pandangan pada bola tepat di bawah bola menyentuhnya.
- d) Kunci atau kuatkan tumit agar saat melakukan sentuhan dengan bola lebih kuat.

- e) Diteruskan gerakan lanjutan, dimana setelah sentuhan dengan bola dalam mengumpam lambung ayunan kaki jangan dihentikan.



Gambar 3. Teknik Dasar Mengumpan Lambung
(Sumber: Wirawan, 2009: 31)

4) Keterampilan Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*)

Lhaksana (2011 :33), menyatakan bahwa *dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol. Jaya (2008: 66) menyatakan bahwa *dribbling* merupakan tendangan bola terputus-putus atau pelan-pelan. Lhaksana (2011 :33), menyatakan bahwa teknik *dribbling* sebagai berikut:

- a) Dalam melakukan *dribbling*, sentuhan bola harus menggunakan telapak kaki secara berkesinambungan.
- b) Fokus pandangan setiap kali sentuhan dengan bola.
- c) Bola digulirkan bola ke depan tubuh.
- d) Jaga keseimbangan pada saat menggiring bola.
- e) Atur jarak bola sedekat mungkin.



Gambar 4. Teknik Dasar Menggiring Bola
 (Sumber: Wirawan, 2009: 33)

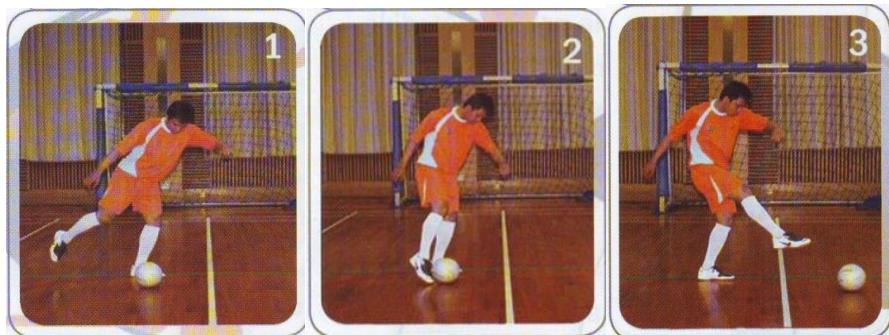
5) Keterampilan Dasar Menembak (*Shooting*)

Shooting merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Lhaksana (2011: 34), menyatakan bahwa *shooting* merupakan cara untuk menciptakan gol. Ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan. *Shooting* dapat dibagi menjadi dua teknik, yaitu *shooting* menggunakan punggung kaki dan ujung sepatu atau ujung kaki. Susworo, Saryono, & Yudanto (2009), menyatakan bahwa *shooting* adalah tendangan kearah gawang untuk menciptakan gol. Lhaksana (2011: 34) menyatakan bahwa *shooting* memiliki ciri khas laju bola yang sangat cepat dan keras serta sulit diantisipasi oleh penjaga gawang, teknik *shooting* sebagai berikut:

- a) Teknik *Shooting* menggunakan Punggung kaki
 - 1) Pada saat melaukan *shooting*, kaki tumpu disamping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap karah gawang.
 - 2) Gunakan bagian punggung kaki untuk melakukan *shooting*.
 - 3) Konsentrasi pandangan ke arah bola tepat di tengah-tengah bola pada saat punggung kaki menyentuh bola.
 - 4) Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.
 - 5) Posisi badan agak dicondongkan ke depan, apabila badan tidak dicondongkan kemungkinan besar perkenaan bola di bagian bawah dan bola akan melambung tinggi.
 - 6) Diteruskan dengan gerakan lanjutan, dimana setelah melakukan *shooting* ayunan kaki jangan dihentikan.

b) *Shooting* Menggunakan Ujung Sepatu

Teknik ini sama halnya dengan teknik *shooting* menggunakan punggung kaki, bedanya pada saat melakukan *shooting* perkenaan kaki tepat di ujung sepatu atau ujung kaki.



Gambar 5. *Shooting* Menggunakan Punggung Kaki

(Sumber: Wirawan, 2009: 35)



Gambar 6. *Shooting* Menggunakan Ujung Kaki

(Sumber: Wirawan, 2009: 36)

6) Keterampilan Dasar Menyundul Bola (*Heading*)

Menyundul bola ini dapat dilakukan untuk mengoper dan mengarahkan bola ke teman, menghalau bola di daerah pertahanan, mengontrol bola atau mengendalikan bola dan melakukan sundulan untuk mencetak gol. Ditinjau dari posisi tubuhnya menyundul bola dapat dilakukan sambil berdiri, melompat dan sambil meloncat. Pentingnya menyundul bola dalam permainan futsal tidak seperti dalam permainan sepakbola konvensional, tetapi ada situasi ketika pemain

perlu menggunakan teknik menyundul bola dari serangan lawan dan dalam menciptakan gol.



Gambar 7. Teknik Dasar Menyundul
(Sumber: Wirawan, 2009: 36)

4. Hakikat Ekstrakurikuler Futsal di MI Negeri Tawanganom

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Sebuah pendidikan kegiatan sekolah terdiri dari intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian dari sekolah yang dijadikan tempat untuk peserta didik mengembangkan bakat dan minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan. Dalam Depdiknas (2004 : 1) dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan serta untuk lebih memantapkan kepribadian siswa. Tujuan ini mengandung makna bahwa kegiatan ekstrakurikuler berkaitan erat dengan proses belajar mengajar. Kemudian dijelaskan pula bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam

susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, berupa kegiatan pengayaan, dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler (Depdiknas, 2004: 4).

Rumusan tentang pengertian ekstrakurikuler juga terdapat dalam SK Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep 1992 yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Lebih lanjut berdasarkan Lampiran SK Mendikbud: Nomor 060/U/1993, Nomor 061/U/1993 dan Nomor 080/U/1993 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. Dari pernyataan di atas jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam kurikuler bertujuan untuk pengayaan dan perbaikan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

Hernawan (2013: 4) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk manusia yang seutuhnya sesuai dengan pendidikan nasional. Ekstrakurikuler digunakan untuk memperluas pengetahuan peserta didik. Peserta didik membutuhkan keterlibatan langsung dalam cara, kondisi, dan peristiwa

pendidikan di luar jam tatap muka di kelas. Pengalaman ini yang akan membantu proses pendidikan nilai-nilai sosial melalui kegiatan yang sering disebut ekstrakurikuler (Mulyana, 2011: 214).

Ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasinya tidak dicantumkan dikurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan seseorang nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensi dalam diri setiap individu. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar (Depdikbud, 2013: 10).

Usman (1993: 22) menyatakan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi. Hastuti (2008: 63), menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan lokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu.

Penjelasan para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler adalah tempat belajarnya peserta didik di luar jam belajar sekolah

dengan minat dan bakat yang dimiliki masing-masing. Selain itu, juga alat untuk menambah nilai dalam rapor dan nilai yang akan menjadi bekal dalam kehidupan di masyarakat nanti. Selain itu, ekstrakurikuler dapat dijadikan tempat untuk bersosialisasi dan berinteraksi secara langsung dan rutin karena ada beberapa ekstrakurikuler yang terprogram.

b. Tujuan Esktrakurikuler

Setiap sekolah memiliki tujuan dan target dari kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda antara sekolah satu dengan yang lainnya. Beberapa sekolah mengunggulkan ekstrakurikuler olahraga saja, dan disisi yang lain terdapat beberapa sekolah yang hendak mencapai prestasi pada semua kegiatan ekstrakurikuler. Suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, kegiatan tersebut akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler pasti memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan pendapat Suryosubroto (2009: 288) yaitu:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pengembangan manusia seutuhnya menuju yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lain.

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi: (1) pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas siswa sesuai dengan potensi, bakat dan minat siswa, (2) sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa, (3) rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler

untuk mengembangkan suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan bagi siswa yang menunjang proses perkembangan, (4) persiapan karier, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk kesiapan karier siswa (Muhammin, 2009: 75). Depdikbud (2013: 7), menyatakan bahwa tujuan ekstrakurikuler adalah (1) meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa, (2) mengembangkan bakat, (3) mengenal hubungan antara mata pelajaran dengan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan ekstrakurikuler yang diadakan setiap sekolah adalah sama pada umumnya. Untuk mencapai kemandirian, kepribadian, dan kerjasama dapat dikembangkan melalui ekstrakurikuler kepramukaan, sedangkan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, maupun kerjasama, maka dapat melalui ekstrakurikuler pilihan yang isinya bermacam-macam.

5. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Sekolah merupakan salah satu wadah formal yang berusaha melaksanakan proses perubahan perilaku melalui pendidikan. Sekolah dasar merupakan awal dari pendidikan selanjutnya, masa ini adalah masa perpindahan anak dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah, yaitu lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jasmani dan rohani. Lebih banyak teman dalam lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga peranan sosialnya makin berkembang, ia ingin mengetahui segala sesuatu di sekitarnya sehingga bertambah pengalamannya. Semua pengalaman itu baru akan membantu dan mempengaruhi proses perkembangan berpikirnya.

Masa sekolah dasar merupakan masa yang sangat penting dalam pembelajaran. Hal ini bukan saja pada masa ini anak mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan, namun siswa juga dalam taraf perkembangan fisik dan psikis. Manusia saling berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhannya, maka saling memahami dengan cara mempelajari karakteristik masing-masing akan terjadi hubungan saling mengerti. Jahja (2011: 115-116), menggambarkan masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar antara usia 9-13 tahun. Biasanya anak seumur ini duduk di kelas IV, V, VI. Pada masa ini timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus, ingin tahu, ingin belajar, realistik. Lebih lanjut menurut Partini (2011: 116), ciri khas anak pada masa kelas tinggi Sekolah Dasar adalah:

- a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
- b. Ingin tahu, ingin belajar, realistik.
- c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- e. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peergroup untuk bermain bersama, dan anak membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Yusuf (2012: 4) menyatakan bahwa pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6-7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain seperti berikut:
 - 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh).
 - 2) Sikap tunduk kepada pertauran-peraturan permainan yang tradisional.
 - 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri).
 - 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.

- 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan masalah suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
 - 6) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa kelas-kelas tiggi sekolah dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - 2) Amat realistik ingin mengetahui, ingin belajar.
 - 3) Menjelang masa akhir ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat-bakat khusus).
 - 4) Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapai tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
 - 5) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) menegenai prestasi sekolah.
 - 6) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), anak membuat peraturan sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa usia anak Sekolah Dasar mempunyai minat dan ingin tahu dan belajar secara realistik serta timbul terhadap pelajaran-pelajaran tertentu.

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Verawati (2017) yang berjudul “Dukungan Sosial Orangtua dalam Mengikutsertakan Anaknya Berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan”. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana persentase dukungan sosial orangtua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan angket. Jumlah sampel yang digunakan adalah 30 orang sampel. Penelitian ini dilaksanakan pada November-Desember 2016 di Krakatau Taekwondo Klub Medan Jl. Krakatau Pulo Brayan Darat IMedan. Berdasarkan hasil penyebaran angket, setelah di analisis dengan teknik persentase menunjukkan bahwa Dukungan Sosial Orang Tua dalam Mengikutsertakan Anaknya Berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan dikatakan “Baik Sekali” dengan hasil analisis persentase 80,77%. Tetapi jika dihitung per dimensinya adalah dimensi pertama (Dukungan Emosional) 79,33%, dimensi kedua (Dukungan Penghargaan) memiliki nilai 77,63%, dimensi ketiga (Dukungan Instrumental) memiliki nilai 80,69% dan dimensi yang keempat (Dukungan Informasi) memiliki nilai 85%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang terdapat pada dimensi dukungan sosial sangat penting dalam terbentuknya dukungan sosial orang tua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2014) yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Basket Anak di Klub Basket Surya Kencana Weleri KU-16 Tahun 2014” Penelitian ini menggunakan populasi 40 orang tua

dari pemain tim basket Surya Kencana Weleri Ku-16. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan mengambil subjek didasarkan atas adanya tujuan tertentu, yaitu 20 orang tua. Untuk pengumpulan data menggunakan metode survei dengan analisis deskriptif kualitatif. Instrumen untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner. Dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan peran orang tua dalam mendukung prestasi basket anak diklub basket Surya Kencana Weleri menunjukkan peran orang tua dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 25.00%, dan tinggi sebanyak 75.00%, sedangkan kriteria sedang, rendah dan sangat rendah 0.00%, maka disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendukung prestasi basket anak diklub basket Surya Kencana Weleri tahun 2014 adalah tinggi . Saran dari penulis adalah: 1) dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran orang tua termasuk dalam kriteria tinggi dalam mendukung prestasi anak, maka sebaiknya kasih sayang orang tua jangan pernah putus. Sesulit apapun kondisinya usahakan selalu memberikan dukungan dan perhatian pada kegemaran anaknya di bidang olahraga khususnya bola basket, 2) Sebaiknya pengelola klub dan pelatih dapat bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung prestasi anak diklub tersebut, dan 3) atlet tetaplah rajin berlatih agar prestasinya lebih baik.

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi para siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya di bidang olahraga, kesenian,

mengembangkan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan jika didukung oleh kegiatan kurikuler akan dapat mencapai pembentukan manusia seutuhnya. Salah satu contoh kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan olahraga futsal.

Untuk dapat menjadikan pemain-pemain yang memiliki prestasi tentu harus ditunjang oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang menunjang prestasi seseorang yaitu adanya sarana prasarana yang menunjang, pelatih yang ahli di bidangnya, serta peran orang tua. Dari beberapa faktor tersebut sangatlah penting dalam menunjang prestasi seseorang. Salah satu faktor terpenting adalah peran orang tua, karena orang tua mempunyai andil yang besar bagi masa depan anaknya. Orang tua mengajarkan tentang kedisiplinan, semangat, memperhatikan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh anak untuk berlatih, serta memberi motivasi lebih kepada anak untuk berprestasi. Orang tua jelaslah sangat berpengaruh dalam segala hal bagi anaknya terutama dalam mendukung prestasi olahraga anaknya. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini ingin mengetahui seberapa baik peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018 yang diukur menggunakan angket.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Arikunto (2006: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah orang tua (bapak/ibu/wali) dari siswa peserta ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom yang berjumlah 61 orang. Sugiyono (2007: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2007: 85) menyatakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: sampel merupakan orang tua (bapak/ibu/wali) dari siswa peserta ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom,

bersedia menjadi sampel. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 25 orang.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Arikunto, (2006: 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah peranan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom, kecamatan Magetan, kabupaten Magetan. Definisi operasionalnya yaitu turut serta orang tua terhadap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan futsal yang dilakukan di lingkungan sekolah dan luar sekolah, yang diukur menggunakan angket.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006: 192), menyatakan bahwa “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2006: 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Penyusunan instrumen, Hadi (1991: 9), menyatakan bahwa digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menetapkan indikator-indikator pada masing-masing variabel dalam bentuk kisi-kisi dalam menyusun instrumen.
- Dari kisi-kisi kemudian dijabarkan sebagai butir-butir pertanyaan yang merupakan instrumen penelitian.
- Instrumen ini selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli atau dosen pembimbing guna memperoleh masukan dari dosen pembimbing atau ahli.
- Mengadakan perbaikan instrumen sesuai masukan dari dosen pembimbing atau ahli.

Kisi-kisi instrumen pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	
			+	-
Peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga futsal siswa Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan yang mengikuti ekstrakurikuler 2018	Perhatian	1. Perhatian yang spontan	1,3,4	2
		2. Perhatian yang reflektif	5,6,7	
		3. Perhatian intensif	9	8
		4. Perhatian tidak intensif		10
		5. Perhatian terpusat	11, 12, 13	
		6. Perhatian yang terpancar	15, 16	14
	Gizi	1. Gizi saat latihan	17	
		2. Gizi sebelum bertanding	19	18
		3. Gizi setelah bertanding	20, 21	
	Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana untuk latihan dan pertandingan	22, 23, 25, 26	24
	Lingkungan	1. Lingkungan keluarga	27, 28	
		2. Lingkungan sekolah	29	30
Jumlah			30	

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data orang tua (bapak/ibu/wali) peserta ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom.
- b. Peneliti menyebarluaskan angket kepada responden.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Arikunto (2006: 92), menyatakan bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen penelitian dan mengetahui validitas dan realibilitas instrumen. Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan pada tanggal SD Muhammadiyah 1 Magetan dengan responden berjumlah 10 orang tua.

1. Uji Validitas

Arikunto (2006: 96) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus

korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2006: 46). Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji validitas instrumen pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir	r hitung	r tabel (df 10)	Keterangan
01	0,713	0,576	Valid
02	0,952	0,576	Valid
03	0,713	0,576	Valid
04	0,876	0,576	Valid
05	0,952	0,576	Valid
06	0,952	0,576	Valid
07	0,850	0,576	Valid
08	0,834	0,576	Valid
09	0,820	0,576	Valid
10	0,820	0,576	Valid
11	0,834	0,576	Valid
12	0,952	0,576	Valid
13	0,968	0,576	Valid
14	0,966	0,576	Valid
15	0,876	0,576	Valid
16	0,952	0,576	Valid
17	0,952	0,576	Valid
18	0,966	0,576	Valid
19	0,772	0,576	Valid
20	0,850	0,576	Valid
21	0,968	0,576	Valid
22	0,966	0,576	Valid
23	0,966	0,576	Valid
24	0,894	0,576	Valid
25	0,952	0,576	Valid
26	0,820	0,576	Valid
27	0,850	0,576	Valid
28	0,772	0,576	Valid
29	0,966	0,576	Valid
30	0,820	0,576	Valid

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 30 butir menunjukkan semua butir valid (r hitung $>$ r tabel $(df = 10; 0,05) 0,576$), sehingga

terdapat 30 butir valid yang digunakan untuk penelitian. Intrumen penelitian selengkapnya disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	
			+	-
Peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga futsal siswa Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan yang mengikuti ekstrakurikuler 2018	Perhatian	1. Perhatian yang spontan	1,3,4	2
		2. Perhatian yang reflektif	5,6,7	
		3. Perhatian intensif	9	8
		4. Perhatian tidak intensif		10
		5. Perhatian terpusat	11, 12, 13	
		6. Perhatian yang terpancar	15, 16	14
	Gizi	1. Gizi saat latihan	17	
		2. Gizi sebelum bertanding	19	18
		3. Gizi setelah bertanding	20, 21	
	Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana untuk latihan dan pertandingan	22, 23, 25, 26	24
	Lingkungan	1. Lingkungan keluarga	27, 28	
		2. Lingkungan sekolah	29	30
Jumlah			30	

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 41). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2006: 47). Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,989	30

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2007: 112). Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Azwar (2016: 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Baik
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa baik peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 30 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu perhatian, gizi, sarana dan prasarana, dan lingkungan. Hasil analisis data penelitian dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018 didapat skor terendah (*minimum*) 83,00, skor tertinggi (*maksimum*) 101,00, rerata (*mean*) 90,92, nilai tengah (*median*) 90,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 90,00, *standar deviasi* (SD) 4,45. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018

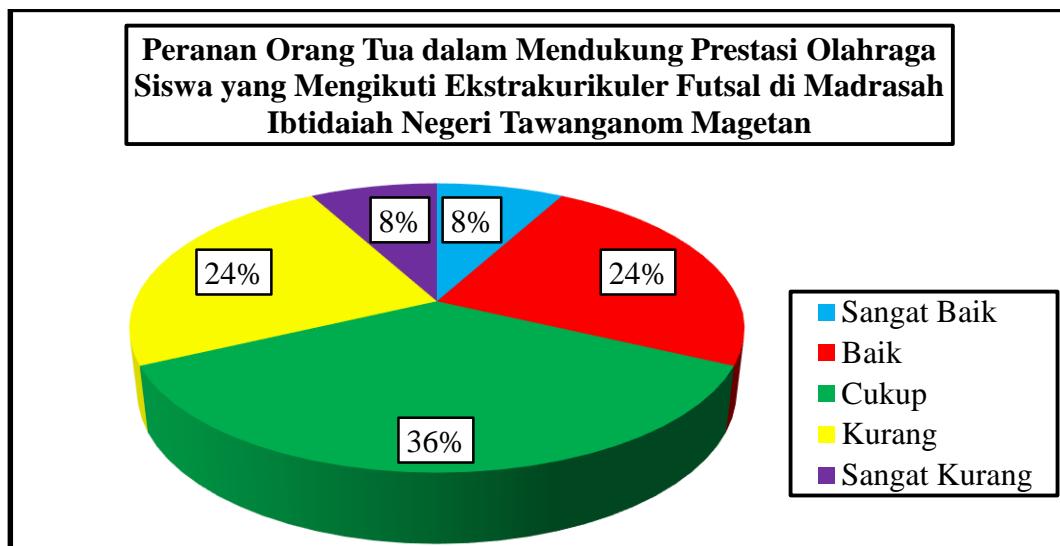
Statistik	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	90.9200
<i>Median</i>	90.0000
<i>Mode</i>	90.00 ^a
<i>Std, Deviation</i>	4.45271
<i>Minimum</i>	83.00
<i>Maximum</i>	101.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018 disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$97,60 < X$	Sangat Baik	2	8%
2	$93,15 < X \leq 97,60$	Baik	6	24%
3	$88,69 < X \leq 93,15$	Cukup	9	36%
4	$84,24 < X \leq 88,69$	Kurang	6	24%
5	$X \leq 84,24$	Sangat Kurang	2	8%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 8 tersebut di atas, peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018 dapat disajikan pada gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Lingkaran Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 8% (2 orang), “kurang” sebesar 24% (6 orang), “cukup” sebesar 36% (9 orang), “baik” sebesar 24% (6 orang), dan “sangat baik” sebesar 8% (2 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 90,92, peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018 dalam kategori “cukup”.

1. Faktor Perhatian

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018 berdasarkan faktor perhatian didapat skor terendah (*minimum*) 42,00, skor tertinggi (*maksimum*) 55,00, rerata (*mean*) 49,96, nilai tengah (*median*) 50,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 50,00, *standar deviasi* (SD) 3,42. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal berdasarkan Faktor Perhatian

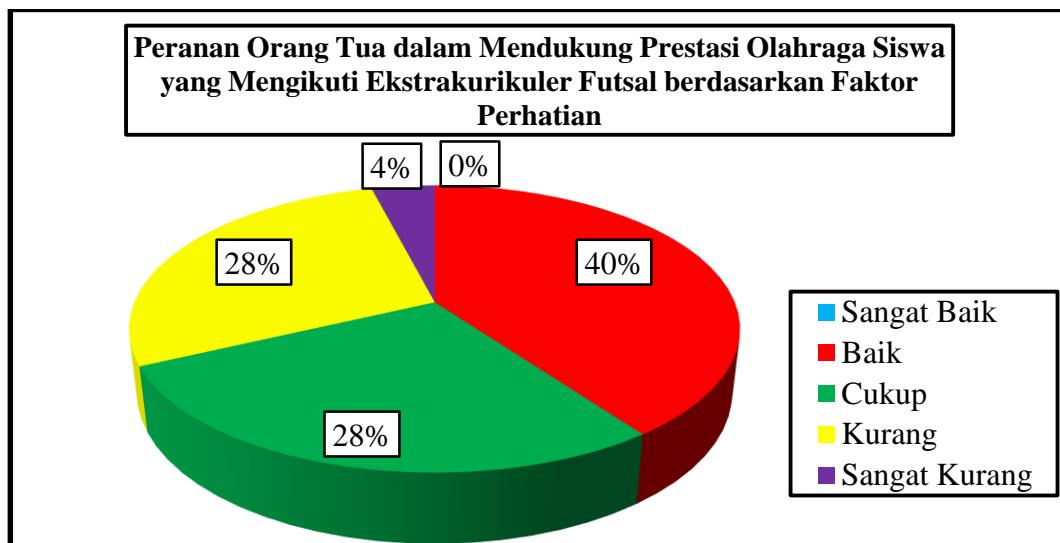
Statistik	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	49.9600
<i>Median</i>	50.0000
<i>Mode</i>	50.00 ^a
<i>Std, Deviation</i>	3.42150
<i>Minimum</i>	42.00
<i>Maximum</i>	55.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018 berdasarkan faktor perhatian disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal berdasarkan Faktor Perhatian

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$55,09 < X$	Sangat Baik	0	0%
2	$51,67 < X \leq 55,09$	Baik	10	40%
3	$48,25 < X \leq 51,67$	Cukup	7	28%
4	$44,83 < X \leq 48,25$	Kurang	7	28%
5	$X \leq 44,83$	Sangat Kurang	1	4%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 10 tersebut di atas, peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018 berdasarkan faktor perhatian dapat disajikan pada gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Lingkaran Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal berdasarkan Faktor Perhatian

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 9 di atas menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018 berdasarkan faktor perhatian berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4% (1 orang), “kurang” sebesar 28% (7 orang), “cukup” sebesar 28% (7 orang), “baik” sebesar 40% (10 orang), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 40,96, peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal berdasarkan faktor perhatian dalam kategori “cukup”.

2. Faktor Gizi

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018 berdasarkan faktor gizi didapat skor terendah (*minimum*) 13,00, skor tertinggi (*maksimum*) 20,00, rerata (*mean*) 15,80, nilai tengah (*median*) 16,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 16,00, *standar deviasi* (SD) 1,64. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal berdasarkan Faktor Gizi

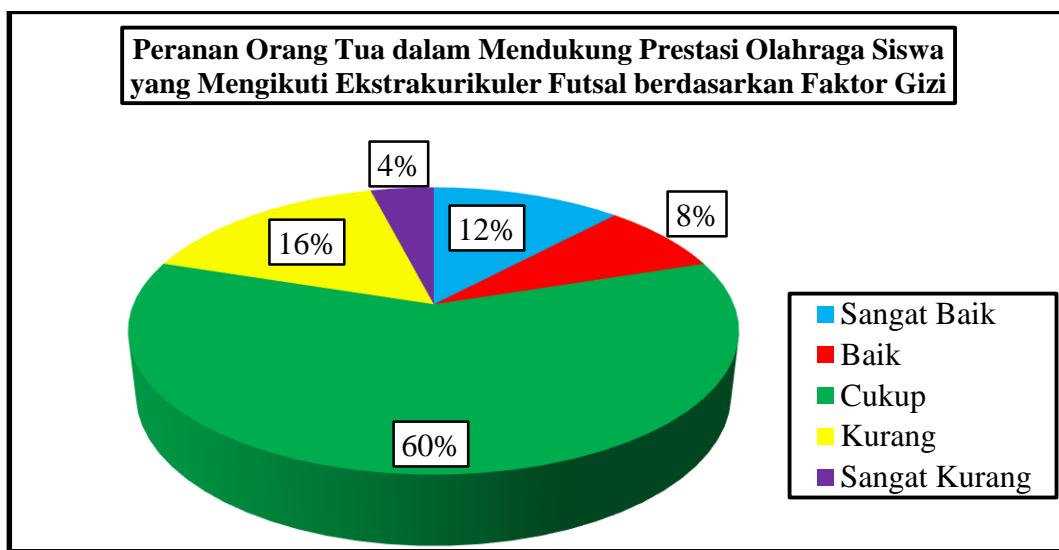
Statistik	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	15.8000
<i>Median</i>	16.0000
<i>Mode</i>	16.00
<i>Std, Deviation</i>	1.65831
<i>Minimum</i>	13.00
<i>Maximum</i>	20.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018 berdasarkan faktor gizi disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal berdasarkan Faktor Gizi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$18,29 < X$	Sangat Baik	3	12%
2	$16,63 < X \leq 18,29$	Baik	2	8%
3	$14,97 < X \leq 16,63$	Cukup	15	60%
4	$13,31 < X \leq 14,97$	Kurang	4	16%
5	$X \leq 13,31$	Sangat Kurang	1	4%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 12 tersebut di atas, peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018 berdasarkan faktor gizi dapat disajikan pada gambar 10 sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Lingkaran Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal berdasarkan Faktor Gizi

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 10 di atas menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018 berdasarkan faktor gizi berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4% (1 orang), “kurang” sebesar 16% (4 orang), “cukup” sebesar 60% (15 orang), “baik” sebesar 8% (2 orang), dan “sangat baik” sebesar 12% (3 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 15,80, peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal berdasarkan faktor gizi dalam kategori “cukup”.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018 berdasarkan faktor sarana dan prasarana didapat skor terendah (*minimum*) 10,00, skor tertinggi (*maksimum*) 18,00, rerata (*mean*) 14,28, nilai tengah (*median*) 14,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 13,00, *standar deviasi* (SD) 2,11. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana

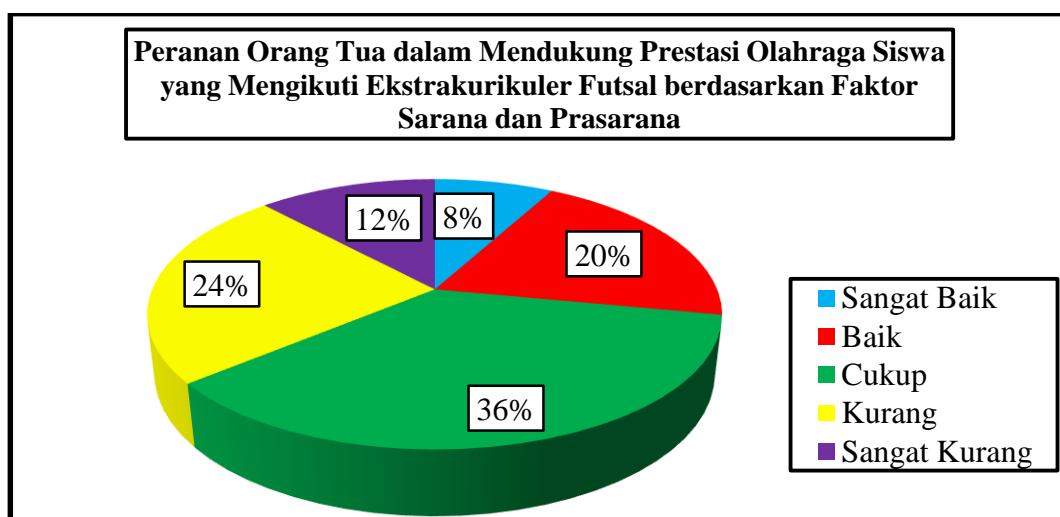
Statistik	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	14.2800
<i>Median</i>	14.0000
<i>Mode</i>	13.00 ^a
<i>Std, Deviation</i>	2.11187
<i>Minimum</i>	10.00
<i>Maximum</i>	18.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018 berdasarkan faktor sarana dan prasarana disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$17,45 < X$	Sangat Baik	2	8%
2	$15,34 < X \leq 17,45$	Baik	5	20%
3	$13,22 < X \leq 15,34$	Cukup	9	36%
4	$11,11 < X \leq 13,22$	Kurang	6	24%
5	$X \leq 11,11$	Sangat Kurang	3	12%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 14 tersebut di atas, peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018 berdasarkan faktor sarana dan prasarana dapat disajikan pada gambar 11 sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Lingkaran Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 11 di atas menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018 berdasarkan faktor sarana dan prasarana berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 12% (3 orang), “kurang” sebesar 24% (6 orang), “cukup” sebesar 36% (9 orang), “baik” sebesar 20% (5 orang), dan “sangat baik” sebesar 8% (2 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 14,28, peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal berdasarkan faktor sarana dan prasarana dalam kategori “cukup”.

4. Faktor Lingkungan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018 berdasarkan faktor lingkungan didapat skor terendah (*minimum*) 8,00, skor tertinggi (*maksimum*) 13,00, rerata (*mean*) 10,88, nilai tengah (*median*) 11,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 11,00, *standar deviasi* (SD) 1,45. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal berdasarkan Faktor Lingkungan

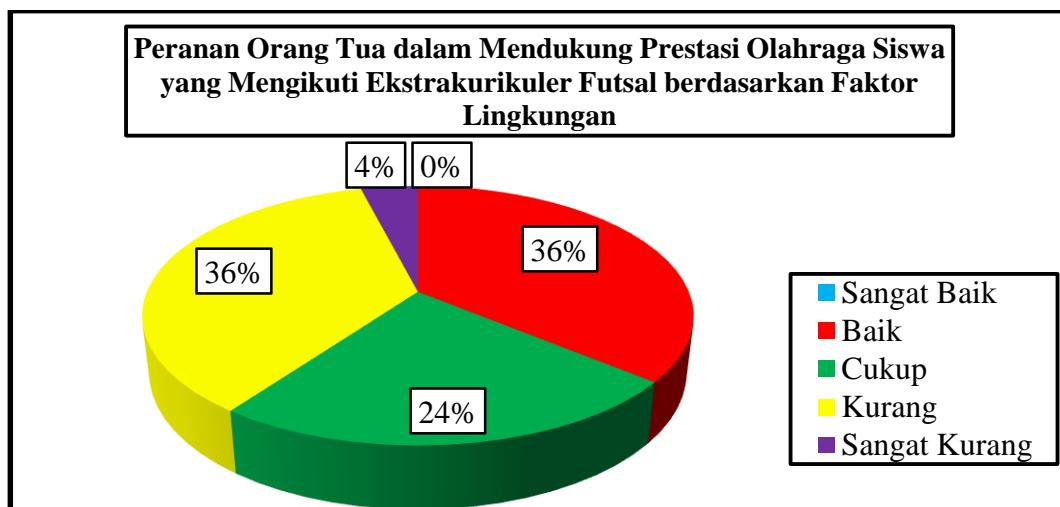
Statistik	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	10.8800
<i>Median</i>	11.0000
<i>Mode</i>	11.00
<i>Std, Deviation</i>	1.45258
<i>Minimum</i>	8.00
<i>Maximum</i>	13.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018 berdasarkan faktor lingkungan disajikan pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal berdasarkan Faktor Lingkungan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$13,06 < X$	Sangat Baik	0	0%
2	$11,61 < X \leq 13,06$	Baik	9	36%
3	$10,15 < X \leq 11,61$	Cukup	6	24%
4	$8,70 < X \leq 10,15$	Kurang	9	36%
5	$X \leq 8,70$	Sangat Kurang	1	4%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 16 tersebut di atas, peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018 berdasarkan faktor lingkungan dapat disajikan pada gambar 12 sebagai berikut:



Gambar 12. Diagram Lingkaran Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal berdasarkan Faktor Lingkungan

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 12 di atas menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018 berdasarkan faktor lingkungan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4% (1 orang), “kurang” sebesar 36% (9 orang), “cukup” sebesar 24% (6 orang), “baik” sebesar 36% (9 orang), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 15,80, peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal berdasarkan faktor lingkungan dalam kategori “cukup”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018 masuk dalam kategori cukup. Secara rinci peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 8% (2 orang), “kurang” sebesar 24% (6 orang), “cukup” sebesar 36% (9 orang), “baik” sebesar 24% (6 orang), dan “sangat baik” sebesar 8% (2 orang).

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah

melahirkan, yaitu ibu dan bapak, selain yang telah melahirkan kita ke dunia ini ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani sianak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua.

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak, pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu pancasila (Munardji, 2004: 131).

Orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik (Maunah, 2009: 92). Dalam bidang pendidikan utama dan dalam bidang ekonomi orang tua merupakan produsen dan konsumen sekaligus harus mempersiapkan dan memberikan segala kebutuhan sehari-hari, seperti sandang dan pangan, dengan fungsinya yang ganda

orang tua mempunyai peranan yang besar dalam mensejahterakan keluarga, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas keluarganya baik dalam bidang ekonomi maupun bidang pendidikan.

Peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018 berdasarkan faktor perhatian masuk kategori cukup. Secara rinci, pada faktor perhatian paling tinggi pada kategori baik, yaitu sebesar 40% atau ada 10 orang, berikutnya pada kategori kurang dan cukup sebesar 28% atau ada 7 orang. Sebagai orang tua mempunyai tanggung jawab dan peran yang sangat penting terhadap semua anggota keluarga, baik dalam pembinaan, pemeliharaan dan pendidikan anak-anaknya sejak mereka dilahirkan. Pendidikan tersebut meliputi pendidikan watak maupun pendidikan lain yang diberikan meskipun pendidikan lain yang bergantung pada teladan dan pendidikan yang diperoleh dari orang tuanya. Maka dari itu sebagai orang tua harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, dan tentunya orang tua harus memberikan perhatian yang besar terhadap keterampilan yang dimiliki oleh anak. Adapun pengertian disini menurut (Soeryabrata, 1997: 14) mengatakan bahwa: “Perhatian adalah pemasatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek“.

Peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018 berdasarkan faktor gizi masuk kategori cukup. Secara rinci, pada faktor gizi paling tinggi pada kategori cukup, yaitu sebesar 60% atau ada 15 orang, berikutnya pada kategori kurang sebesar 16% atau 4 orang, dan sangat baik

sebesar 12% atau ada 3 orang. Setiap atlet ingin mengetahui apa yang terbaik untuk dimakan sebelum latihan. Tidak setiap orang mempunyai makanan kesukaan dan tidak disukai, jadi tidak ada satu makanan atau „makanan ajaib“ akan meyakinkan penampilan seseorang. Untuk menentukan makanan yang baik sebelum latihan bagi tubuh perlu memperhatikan alternative jenis latihan kadar intensitas dan waktu. Untuk itu makanan yang dikonsumsi setiap hari adalah makanan tinggi karbohidrat dengan membeberi bahan bakar dan mengisi kembali otot. Makanan dikonsumsi satu jam sebelum latihan untuk menghindari dari rasa lapar (Nancy, 2001: 94). Berbagai cabang olahraga mempunyai durasi waktu petandingan yang berbeda, demikian halnya dengan berat ringannya petandingan.Untuk itu harus diketahui pengaturan makanan sebelum bertanding. Makanan menjelang bertanding sebaiknya terdiri atas menu ringan sebab makanan mempunyai arti emosional dan harus diingat bahwa ketegangan menjelang bertanding akan berpengaruh terhadap prestasi.

Peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018 berdasarkan faktor sarana dan prasarana masuk kategori cukup. Secara rinci, pada faktor sarana dan prasarana paling tinggi pada kategori cukup, yaitu sebesar 36% atau ada 9 orang, berikutnya pada kategori kurang sebesar 24% atau 6 orang, dan baik sebesar 20% atau ada 5 orang. Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga, kemajuan atau perbaikan serta penambahan jumlah fasilitas yang ada akan menunjang prestasi, atau paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan

meningkatkan prestasi. Fasilitas dapat diartikan kemudahan dalam pelaksanaan proses melatih yang meliputi peralatan dan perlengkapan, tempat latihan dan pertandingan di samping menyangkut kualitas. Dengan demikian fasilitas sangat dibutuhkan karena merupakan sesuatu yang dipakai untuk mempermudah atau memperlancar jalannya kegiatan dalam organisasi. Dari bentuk dan macammacam perhatian yang telah dijelaskan diatas, maka sudah sewajarnya bila orangtua memberikan bentuk perhatian yang khusus untuk anak-anaknya demi menunjang prestasi olahraga dan prestasi belajar. Disini jelaslah perhatian orangtua dalam segala hal sangatlah berpengaruh dan orangtua juga ikut andil dalam menentukan keberhasilan anak di samping faktor lain. Dukungan orangtua dalam pendidikan keterampilan (*skill*) yang berhubungan dengan kebutuhan anak hendaknya diutamakan, agar anak nantinya dapat hidup bermasyarakat dan lebih berarti tanpa canggung. Hal tersebut tidak dapat disangkal lagi bahwa betapa pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga bagi perkembangan anak-anak. Agar anak-anaknya menjadi manusia yang berbudi dan berguna bagi keluarga, masyarakat dan tentunya bagi Negara.

Peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018 berdasarkan faktor lingkungan masuk kategori cukup. Secara rinci, pada faktor lingkungan paling tinggi pada kategori baik dan kurang, yaitu sebesar 36% atau ada 9 orang, berikutnya pada kategori cukup sebesar 24% atau 6 orang. Pengaruh lingkungan keluarga pada pertumbuhan jasmani dan rohani anak sangat besar. Keluarga tetap bertanggung jawab pada pendidikan anak

di rumah dan didasari rasa kasih sayang. Orangtua merupakan pendidik sejati sesuai dengan kodratnya. Dalam hal ini dapat tercermin dalam bentuk upaya dan pendayagunaan segala kesadaran dalam berbagai aktivitasnya, untuk selalu memberikan suri tauladan yang sebaik-baiknya. Sesuai harapan di atas maka sebagai orangtua mengarahkan putra-putrinya dalam hal yang positif. Oleh karena itu orangtua patutlah memberikan dukungan yang berarti pada anak-anaknya dalam menyalurkan keterampilan yang dimiliki. Berikan kebebasan anak untuk bergerak dan berekspresi dalam hidupnya. Jangan terlalu ditekan agar tidak timbul kesan orangtuanya terlalu otoriter atau tidak demokratik. Kebebasan disini dalam arti bebas memilih wadah untuk penyaluran bakatnya. Sedang orangtua tidak harus tinggal diam, tetapi ikut memberikan pengarahan dalam hal kebebasan tersebut. Tunjukan jalan yang terbaik pada anak, mana yang benar dan mana yang salah.

Oleh karena itu bahwasanya tanggung jawab sebagai orangtua dalam keluarga haruslah disesuaikan dengan aspek kehidupan yang utama dalam hal pendidikan untuk merealisasikan harapan yang luhur. Jalaludin (1996) menjelaskan sebagai berikut :“keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidikannya adalah kedua orangtua. Orangtua (bapak-ibu) adalah pendidik, kodrati, mereka pendidik bagi para anak-anaknya karena secara kodrat bapak dan ibu diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orangtua. Karena naluri timbul rasa kasih sayang orangtua pada anak-anak mereka. Hingga secara moral keduanya terasa terbebani

tanggungjawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka” (Jalaludin, 1996: 204).

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Verawati (2017) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan dikatakan “Baik Sekali” dengan hasil analisis persentase 80,77%. Tetapi jika dihitung per dimensinya adalah dimensi pertama (Dukungan Emosional) 79,33%, dimensi kedua (Dukungan Penghargaan) memiliki nilai 77,63%, dimensi ketiga (Dukungan Instrumental) memiliki nilai 80,69%, dan dimensi yang keempat (Dukungan Informasi) memiliki nilai 85%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang terdapat pada dimensi dukungan sosial sangat penting dalam terbentuknya dukungan sosial orang tua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan.

Weinberg, & Gould, (Effendi, 2016) mengemukakan bahwa *“Sport and exercise psychology is the scientific study of people and their behavior in sport and exercise context”*. Secara garis besar, kegiatannya adalah: (1) mempelajari bagaimana faktor psikologis mempengaruhi penampilan fisik seseorang, (2) memahami bagaimana keterlibatan seseorang dalam olahraga mempengaruhi perkembangan psikis, kesehatan, dan kesejahteraan psikisnya. Jika dihubungkan dengan olahraga prestasi, pengertian ini jelas menunjukkan bahwa penampilan (*performance*) seorang atlet dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis. Baik pengaruhnya positif dalam arti penampilan menjadi baik, maupun negatif dalam

arti penampilan menjadi buruk. Ini adalah faktor psikologis, yang sering kali disebut faktor psikis atau faktor mental.

Faktor psikis ini dapat bersifat langsung dan tidak langsung. Secara langsung, misalnya karena ada ketegangan emosi yang berlebihan sehingga mempengaruhi seluruh penampilan atlet. Secara tidak langsung berkaitan dengan penampilan atlet, atau yang disebut dengan faktor non-teknis, contohnya, sebelum masuk ke arena pertandingan, terjadi pertengkaran yang menegangkan aspek emosinya. Saat bertanding, kondisi emosinya yang bergejolak tersebut akan berpengaruh negatif terhadap penampilannya. Contoh lainnya adalah penggunaan peralatan yang diperlukan untuk bertanding, seperti sepatu yang tidak nyaman. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi penampilannya. Lingkungan tempat atlet bertanding seperti kondisi lapangan ataupun penonton juga dapat mempengaruhi kondisi psikis atlet, baik secara positif maupun secara negatif.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket.

Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 8% (2 orang), “kurang” sebesar 24% (6 orang), “cukup” sebesar 36% (9 orang), “baik” sebesar 12% (6 orang), dan “sangat baik” sebesar 8% (2 orang).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan.
2. Orang tua dan atlet dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan.
2. Melakukan penelitian tentang peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan dengan menggunakan metode lain.
3. Melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.
4. Bagi orang tua: dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran orang tua termasuk dalam kriteria cukup dalam mendukung prestasi anak, maka sebaiknya kasih sayang orang tua jangan pernah putus. Sesulit apapun kondisinya usahakan selalu memberikan dukungan dan perhatian pada kegemaran anaknya di bidang olahraga.
5. Bagi sekolah: Sebaiknya sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi: skematika, teori, dan terapan*. Jakarta: PT. Bumi.
- Ahmadin, N.F, Mustari, & Gunawan (2012). Influence role of parents, teacher, learning motivation, methods, facilities and infrastructures to the recognition of qur'an students of SDIT Nurul Fikri Makassar. *Journal Of Management* "Volume 1 No. 2"
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asrori, M. (2009). *Psikologi pembelajaran*. Bandung: CV Wacana.
- Azwar, S. (2010). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman dan modul pelatihan kesehatan olahraga bagi pelatih olahragawan pelajar*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djamarah, B.S. (2004). *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*. Jakarta : PT. Reneka Cipta.
- Effendi, H. (2016). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Volume 1.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrumen angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hastuti, T.A. (2008). Kontribusi ekstrakurikuler bolabasket terhadap pembibitan atlet dan peningkatan kesegaran jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 5, Nomor 1.
- Herwin. (2004). *Pembelajaran keterampilan sepakbola dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Irawan, A. (2015). Analisis kebutuhan mata kuliah futsal dalam jurusan sosiokinetika program studi Penjaskesrek fakultas ilmu keolahragaan Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.

- Irianto, D.P. (2002). *Dasar kepelatihan*. Yogyakarta: Diktat Mata Kuliah PPL. FIK UNY.
- _____. (2006). *Panduan gizi lengkap keluarga dan olahragawan*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Irianto, S. (2010). *Pengembangan tes kecakapan david lee untuk sekolah sepakbola (SSB) kelompok umur 14-15 tahun*. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jalaludin. (1996). *Psikologi agama*. Jakarta : Rajawali Pers.
- KONI. (2000). *Pemanduan dan pembinaan bakat usia dini*. Jakarta: Garuda Emas. Koni.
- Luxbacher, J.A. (2011). *Sepakbola langkah-langkah menuju sukses*. Jakarta: PT. Rosda Jaya Putra.
- Maunah, B. (2009). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Munardji. (2004). *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- ‘Ayuna, Q. (2017). Motivasi orang tua memasukkan anaknya pada kelompok bermain. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, Vol. I, No. 1.
- Nancy, C. (2001). *Petunjuk gizi untuk setiap cabang olahraga*. Jakarta: PT raja Grafindo.
- Nasution, S. (2002). *Diktatik asas-asas mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, S.M. (2014). *Peran orang tua dalam mendukung prestasi basket anak di klub basket Surya Kencana Weleri KU-16 Tahun 2014*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohim, A. (2008). *Bermain sepakbola*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Salim & Yenny S, (1991). *Kamus besar bahasa Indonesia kontemporer*. Jakarta: Modern. English Press
- Semiawan, C.R. (2008). *Belajar dan pembelajaran prasekolah dan sekolah dasar*. Jakarta: Indeks.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grapindo

- Soepartono. (2009). *Sarana dan prasarana olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Soeryabrata S. (1997). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UGM Press
- Sucipto. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistika pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- UUD Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. (2002). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Verawati, I. (2017). Dukungan sosial orangtua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo klub Medan. *Jurnal EduTech*, Vol. 3 No.2.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian.
Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuatkan surat izin uji coba penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : MAYA WARDANINGRUM
NIM : 12609221029
Program Studi : PGSD PENJAS
Judul Skripsi : PERANAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PRESTASI
OLAH RAGA FISIK SISWA MADRASAH ISTIDAIAH
NEGERI TAWANGANOM MAGETAN YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER TAHUN 2018

Pelaksanaan Uji Coba :

Waktu/Bulan : AGUSTUS s.d OKTOBER
Obyek/Tempat&Alamat : MADRASAH ISTIDAIAH NEGERI TAWANGANOM
MAGETAN. KECAMATAN MAGETAN

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 8 AGUSTUS 2018
Yang Mengajukan


MAYA WARDANINGRUM
NIM. 12609221029

Mengetahui

Kaprodi PGSD PENJAS



Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 195611071982031003

Dosen Pembimbing


SARYONO, M.Or
NIP. 198110212006091001

Lampiran 3. Instrumen

PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PRESTASI OLAHRAGA FUTSAL SISWA MADRASAH IBTIDAIAH NEGERI TAWANGANOM MAGETAN YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER TAHUN 2008

BIODATA RESPONDEN

Nama Orang Tua/Wali :

Nama Siswa :

Sekolah : Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Magetan

PENJELASAN

1. Angket atau soal ini diadakan dalam rangka pembuatan skripsi.
2. Jawaban anda tidak mempengaruhi nilai, baik di lingkungan sekolah maupun kehidupan anda.
3. Jawaban anda dijamin kerahasiaannya sehingga orang lain tidak mengetahuinya.
4. Jawablah semua pertanyaan dengan pemberi tanda centang (V) pada jawaban yang anda pilih.

KETERANGAN

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Bapak/Ibu menegur ketika anak membolos ekstrakurikuler futsal.				
2	Bapak/Ibu membiarkan ketika anak memenangkan sebuah pertandingan futsal.				
3	Bapak/Ibu khawatir saat anak mengalami cidera pada saat latihan futsal.				
4	Bapak/Ibu memberikan dukungan ketika anak bertanding.				
5	Bapak/Ibu mengantar anak saat latihan ekstrakurikuler futsal.				
6	Bapak/Ibu memberikan hadiah saat anak mendapatkan juara pada kompetisi futsal				
7	Bapak/Ibu mengarahkan kepada guru untuk memilih lapangan yang berkualitas untuk ekstrakurikuler futsal anak.				
8	Bapak/Ibu tidak mengingatkan anak untuk berangkat ekstrakurikuler futsal.				
9	Bapak/Ibu membawakan bekal makanan ringan dan minuman sebelum anak berangkat ekstrakurikuler futsal.				
10	Bapak/Ibu mengingatkan anak untuk menyiapkan peralatan futsal sendiri.				
11	Bapak/Ibu selalu mengajarkan anak untuk berlatih mandiri dirumah.				
12	Bapak/Ibu mengingatkan anak untuk tidur tepat waktu untuk menjaga kondisi anak pada saat ada pertandingan futsal.				
13	Bapak/Ibu tidak memasukkan anak untuk klub futsal di luar sekolah.				
14	Bapak/Ibu memantau perkembangan prestasi futsal anak.				
15	Bapak/Ibu membimbing anak untuk melakukan hal yang baik saat latihan dan pertandingan futsal.				
16	Bapak/Ibu selalu mengontrol hasil akhir anak setiap selesai latihan ekstrakurikuler futsal.				
17	Bapak/Ibu memberikan makanan yang bergizi sebelum anak berangkat ekstrakurikuler.				
18	Bapak/Ibu mengarahkan anak untuk makan buah sebelum bertanding futsal.				
19	Bapak/Ibu mengatur waktu makan anak sesuai jadwal bertanding.				
20	Bapak/Ibu menjaga makanan anak yang sesuai				

	dengan kebutuhan saat bertanding.			
21	Bapak/Ibu memberikan makanan yang tinggi protein setelah anak bertanding futsal.			
22	Bapak/Ibu memfasilitasi seragam khusus futsal untuk anak.			
23	Bapak/Ibu membelikan sepatu, kaos kaki dan peralatan lain untuk anak ketika mengikuti ekstrakurikuler futsal.			
24	Bapak/Ibu memberikan peralatan yang sesuai untuk anak bermain futsal.			
25	Bapak/Ibu membelikan bola futsal untuk anak berlatih di rumah.			
26	Bapak/Ibu selalu memantau apa yang dilakukan anak ketika bermain di luar kegiatan futsal.			
27	Bapak/Ibu selalu menjaga keharmonisan keluarga untuk menjaga mental anak saat bertanding futsal.			
28	Bapak/Ibu selalu mengajarkan kebersamaan di keluarga agar anak menerapkan di ekstrakurikuler futsal.			
29	Bapak/Ibu memantau teman sepermainan anak ketika berlatih futsal di ekstrakurikuler sekolah.			
30	Bapak/Ibu sering berkonsultasi tentang kebutuhan anak untuk mengikuti ekstrakurikuler futsal ke pelatih.			

Lampiran 4. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Σ
1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	56	
2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62	
3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	82
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	110	
5	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	43	
6	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	70	
7	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	56	
8	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62	
9	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	82
10	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	110	

Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	144.0000	2002.444	.713	.758
BUTIR 02	144.0000	1984.667	.952	.755
BUTIR 03	144.0000	2002.444	.713	.758
BUTIR 04	144.3000	2003.567	.876	.758
BUTIR 05	144.0000	1984.667	.952	.755
BUTIR 06	144.0000	1984.667	.952	.755
BUTIR 07	144.4000	2024.489	.850	.760
BUTIR 08	143.7000	2001.344	.834	.757
BUTIR 09	144.2000	2005.067	.820	.758
BUTIR 10	144.2000	2005.067	.820	.758
BUTIR 11	143.7000	2001.344	.834	.757
BUTIR 12	144.0000	1984.667	.952	.755
BUTIR 13	144.0000	1972.889	.968	.754
BUTIR 14	144.3000	1956.456	.966	.751
BUTIR 15	144.3000	2003.567	.876	.758
BUTIR 16	144.0000	1984.667	.952	.755
BUTIR 17	144.0000	1984.667	.952	.755
BUTIR 18	144.3000	1956.456	.966	.751
BUTIR 19	144.4000	2012.711	.772	.759
BUTIR 20	144.4000	1977.822	.850	.754
BUTIR 21	144.0000	1972.889	.968	.754
BUTIR 22	144.3000	1956.456	.966	.751
BUTIR 23	144.3000	1956.456	.966	.751
BUTIR 24	144.4000	1965.600	.894	.753
BUTIR 25	144.0000	1984.667	.952	.755
BUTIR 26	144.2000	2005.067	.820	.758
BUTIR 27	144.4000	2024.489	.850	.760
BUTIR 28	144.4000	2012.711	.772	.759
BUTIR 29	144.3000	1956.456	.966	.751
BUTIR 30	144.2000	2005.067	.820	.758
Total	73.3000	514.233	1.000	.989

Keterangan: r hitung > r tabel ($df = 10$ = 0,576) = VALID

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.989	30

Lampiran 6. Tabel r

Tabel r <i>Product Moment</i>											
Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 7. Data Penelitian

No	Perhatian															Gizi				Sarana dan prasarana					Lingkungan					Σ		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	88	
2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	1	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	2	3	2	94	
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	84		
4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	91		
5	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	95		
6	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	96		
7	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	87		
8	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	90	
9	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	1	92	
10	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	94		
11	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	95	
12	3	1	3	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	87	
13	4	1	4	1	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	1	3	88	
14	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	1	2	98
15	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	3	3	4	3	2	3	96	
16	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	92		
17	4	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	92	
18	3	2	3	1	2	4	4	2	4	1	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	86	
19	2	1	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	89	
20	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	1	1	3	3	3	3	3	83	
21	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	89	
22	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	90	
23	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	3	4	4	2	3	101
24	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	90	
25	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	1	4	3	3	3	2	3	2	86	

Lampiran 8. Deskriptif Statistik

Statistics						
		Peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga futsal	Perhatian	Gizi	Sarana dan prasarana	Lingkungan
N	Valid	25	25	25	25	25
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		90.9200	49.9600	15.8000	14.2800	10.8800
Median		90.0000	50.0000	16.0000	14.0000	11.0000
Mode		90.00 ^a	50.00 ^a	16.00	13.00 ^a	11.00
Std. Deviation		4.45271	3.42150	1.65831	2.11187	1.45258
Minimum		83.00	42.00	13.00	10.00	8.00
Maximum		101.00	55.00	20.00	18.00	13.00
Sum		2273.00	1249.00	395.00	357.00	272.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga futsal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	83	1	4.0	4.0	4.0
	84	1	4.0	4.0	8.0
	86	2	8.0	8.0	16.0
	87	2	8.0	8.0	24.0
	88	2	8.0	8.0	32.0
	89	2	8.0	8.0	40.0
	90	3	12.0	12.0	52.0
	91	1	4.0	4.0	56.0
	92	3	12.0	12.0	68.0
	94	2	8.0	8.0	76.0
	95	2	8.0	8.0	84.0
	96	2	8.0	8.0	92.0
	98	1	4.0	4.0	96.0
	101	1	4.0	4.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Perhatian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42	1	4.0	4.0
	45	2	8.0	12.0
	46	1	4.0	16.0
	47	3	12.0	28.0
	48	1	4.0	32.0
	49	2	8.0	40.0
	50	4	16.0	56.0
	51	1	4.0	60.0
	52	2	8.0	68.0
	53	4	16.0	84.0
	54	3	12.0	96.0
	55	1	4.0	100.0
Total		25	100.0	100.0

Gizi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	1	4.0	4.0
	14	4	16.0	20.0
	15	6	24.0	44.0
	16	9	36.0	80.0
	17	2	8.0	88.0
	19	2	8.0	96.0
	20	1	4.0	100.0
Total		25	100.0	100.0

Sarana dan prasarana

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	4.0	4.0
	11	2	8.0	12.0
	12	1	4.0	16.0
	13	5	20.0	36.0
	14	5	20.0	56.0
	15	4	16.0	72.0
	16	3	12.0	84.0
	17	2	8.0	92.0
	18	2	8.0	100.0
Total		25	100.0	100.0

Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	4.0	4.0	4.0
	9	4	16.0	16.0	20.0
	10	5	20.0	20.0	40.0
	11	6	24.0	24.0	64.0
	12	5	20.0	20.0	84.0
	13	4	16.0	16.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Lampiran 8. Dokumentasi Uji Coba

